

Islam Mengajarkan Kerukunan Dan Kebersamaan

Rukun ternyata sedemikian mahal harganya dan juga sedemikian indah untuk dilihat. Disebut mahal, oleh karena ternyata tidak mudah mewujudkan, apalagi di tengah-tengah masyarakat majemuk atau berbeda-beda dari berbagai latar belakang. Disebut indah, karena dari kerukunan akan tampak kasih sayang dan melahirkan kekuatan serta saling melengkapi atas kekurangan masing-masing.

Islam mengajarkan tentang kerukunan. Antar sesama diajarkan agar saling bertemu, mengenal atau ta'aruf. Manusia diciptakan dalam keadaan berbeda-beda, baik dari penampakan fisik, pikiran maupun jiwanya. Disebutkan bahwa manusia adalah makhluk unik. Artinya, adalah khas, atau masing-masing berbeda atas lainnya. Tidak ada dua manusia yang persis sama.

Perbedaan itu sampai pada suaranya. Masing-masing orang memiliki suara yang berbeda-beda, dan khas sifatnya. Umpama saja seseorang memiliki anak 10 jumlahnya, maka masing-masing memiliki suara berbeda-beda. Dengan perbedaan itu, maka setiap orang dapat dikenali melalui suaranya. Begitu pula masing-masing orang diberi kemampuan untuk merekam setiap jenis suara yang beraneka ragam itu.

Jenis perbedaan itu jika diamati dan direnungkan akan semakin banyak jumlahnya, mulai dari bentuk wajah, warna kulit, bentuk tubuh, dan apalagi pikiran dan perasaan masing-masing. Memang masing-masing orang diciptakan dalam keadaan yang berbeda-beda. Perbedaan itu kemudian tidak perlu dijadikan alasan untuk memisah dan apalagi menjauh, melainkan justru seharusnya dijadikan sebagai alasan untuk mendekat.

Islam menganjurkan agar manusia bertebaran di muka bumi, kemana saja. Maka artinya dalam perjalanan itu akan bertemu dengan berbagai jenis manusia yang beraneka ragam. Oleh karena itu jika perbedaan itu dijadikan sebab permusuhan, maka akan menjadi betapa banyaknya musuh-musuh yang ditemui karena beragamnya itu. Islam tidak mengajarkan untuk mengembang-biakkan permusuhan, melainkan sebaliknya, yaitu mengajarkan saling mengenal dan menjalin sillaturrehmi.

Islam adalah kekuatan untuk mempersatukan, dan bukan menjadikan sebab, manusia bercerai berai. Ajaran tentang zakat, infaq dan shadaqah, wakaf, hibbah, dan lain-lain adalah media untuk mempertemukan antar orang dan selanjutnya bekerjasama memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan lain-lain. Demikian pula Islam mengajarkan agar memperhatikan anak yatim, orang miskin, para musafir, orang yang berhutang dan atau beban lainnya, semua itu adalah untuk mendekatkan antar orang yang berbeda.

Demikian pula Islam mempersatukan orang melalui kegiatan ritual, seperti shalat berjama'ah di masjid, dan juga haji, semua tampak mempersatukan. Ibadah haji misalnya, pada waktu yang telah ditentukan orang melakukan kegiatan thawaf, wukuf di Arafah, melempar jumrah, dan sa'i di tempat yang sama. Semua itu mempertemukan dan menyatukan antar orang yang berbeda-beda.

Dengan demikian, Islam mengajarkan tidak saja agar manusia menjadi rukun tetapi juga membangun kebersamaan dan bahkan saling tolong menolong. Islam sama sekali tidak mengajarkan agar saling mengganggu dan apalagi saling membunuh. Ajaran lain yang sederhana tetapi indah ialah mengkaitkan antara menyingkirkan duri dari jalan sebagai bagian dari keimanan. Seseorang dikatakan sempurna imannya manakala mau menyingkirkan duri (halangan) dari jalan agar tidak mengganggu orang lain. Begitu pula mencintai sesama, menghormati tamu, dan sejenisnya.

Oleh karena itu sesungguhnya ber-Islam sama artinya dengan membangun dan sekaligus membina kerukunan antar ummat manusia. Sehingga, apabila dengan ber-Islam kemudian menampakkan diri sebagai orang yang keras, membahayakan, dan menakutkan, maka sebenarnya hal itu justru jauh dari misi Islam yang sebenarnya.

Islam mengajarkan dakwah, tetapi dakwah yang dianjurkan tidak boleh dilakukan dengan cara memaksa. Sebaliknya, seruan dakwah harus dilakukan dengan kasih sayang, penuh hikmah, dan bukan dengan kekerasan. Dakwah Islam pada hakekatnya adalah menyeru kepada semua orang agar saling membangun kerukunan dan bahkan saling memberikan kasih sayang kepada siapapun. Itulah kemudian, akhir-akhir ini sering disuarakan konsep *Islam rahmatan lil alamien. Wallahu a'lam.*